

IbM PEMBIBITAN JAMUR TIRAM PUTIH

I Gede Putu Krisna Juliharta¹, Ni Luh Nym Mirah Wedasari², Ricky Aurelius Nurtanto Diaz³
Program Studi Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

Ringkasan Eksekutif

Mengkonsumsi makanan sehat setiap hari sudah seharusnya dilakukan bagi setiap orang. Tanaman jamur merupakan salah satu alternatif makanan yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Saat ini jamur sangat digemari untuk diolah menjadi berbagai macam makanan. Salah satu jenis jamur yang banyak digemari adalah jenis jamur tiram putih. Karena banyaknya permintaan terhadap jamur tiram putih, di Bali khususnya masyarakat di wilayah Jagapati kabupaten Badung mulai mengembangkan usaha pembudidayaan jamur tiram putih. Para petani jamur tiram putih di wilayah Jagapati biasanya membeli bibit jamur tiram putih dari luar Bali seperti pulau Jawa. Melihat peluang tersebut maka mitra usaha dari kegiatan ini yaitu I Gusti Ketut Sudiasa yang beralamat di Banjar Pasek Desa Jagapati, Abiansemal Badung dan Made Emy Sumertiningsih yang beralamat di Jalan Kumbakarna no. 33x Singaraja mulai mengembangkan usaha pembibitan jamur tiram putih. Dalam proses pembuatan bibit, diperlukan drum sebagai alat steril manual dengan jumlah yang mereka miliki sangat terbatas, sehingga hanya dapat menampung botol kaca dalam jumlah sedikit. Dengan pensteril sederhana ini mereka membutuhkan waktu selama 8 jam dalam sekali pemanasan atau pensterilan karena suhu yang dihasilkan hanya mencapai 100 °C. Target luaran dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan berupa alat pensteril yang lebih efektif agar dapat memproduksi lebih banyak bibit jamur tiram putih, membuat desain kemasan untuk memudahkan kegiatan pemasaran dan tentunya meningkatkan pendapatan kedua mitra. Dari kegiatan yang telah dilakukan, dimana mitra diberikan pelatihan, alat steril, dan desain kemasan, sangat membantu mitra dalam proses produksi baik dalam peningkatan jumlah produksi maupun dalam sisi efisiensi.

Kata kunci : Pembibitan, Jamur Tiram, Autoclave, Steril Mesin

1. Pendahuluan

Jamur merupakan salah satu jenis bahan makanan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi adalah jenis jamur tiram putih. Adapun manfaat dari jamur tiram putih ini antara lain mengurangi resiko lemah jantung, mengobati penyakit *liver*, menurunkan koleserol dan juga sebagai antibakterial dan antitumor. Jamur tiram putih juga memiliki rasa yang lezat sehingga digemari banyak orang, oleh karena itu permintaan akan jamur tiram pun semakin meningkat dipasaran. Masyarakat di daerah Jagapati Badung Bali beberapa diantaranya adalah pembudidaya jamur tiram putih. Jamur tiram putih ini dipilih untuk dibudidayakan karena waktu panennya yang terbilang cepat. Para petani atau

pembudidaya jamur tiram putih ini biasanya membeli bibit jamur tiram putih dari luar Bali seperti pulau Jawa, karena di Bali sendiri jumlah para pembuat bibit jamur ini terbilang masih sangat kurang atau sedikit. Melihat peluang ini kedua mitra pada kegiatan IbM ini memutuskan untuk memulai usaha pembibitan jamur tiram putih ini.

UKM pembibitan ini baru berjalan kurang lebih selama 1 tahun. Adapun mitra usaha dalam kegiatan ini adalah I Gusti Ketut Sudiasa yang beralamat di Banjar Pasek Desa Jagapati Badung dan Made Emy Sumertiningsih yang beralamat di Jalan Kumbakarna no. 33x Singaraja. Mitra pertama dapat menghasilkan 300 botol bibit setiap

minggu, sedangkan mitra kedua menghasilkan 250 botol bibit setiap minggu. Setiap botol bibit ini dijual dengan harga Rp 7000,-. Dalam 1 botol bibit ini jika dipindahkan pada media tanam akan menghasilkan sekitar 30 tanaman jamur tiram putih. Hasil Produksi bibit dari kedua mitra ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan bibit jamur tiram putih di Desa Jagapati. Hal ini disebabkan karena sarana dan peralatan yang dimiliki oleh kedua mitra masih sangat sederhana dan terbatas. Pembuatan bibit ini dilakukan dengan menggunakan media botol kaca bekas yang diisi dengan butir jagung atau padi lalu diberi spora jamur dicampur dengan air kentang ataupun air sayuran lainnya. Bibit jamur tiram putih ini membutuhkan waktu 3 minggu untuk siap dipasarkan. Sebelum diisi dengan butir jagung dan bahan-bahan lainnya, botol kaca bekas ini harus disterilkan terlebih dahulu. Salah satu kendala dalam proses produksi bibit ini adalah alat pensteril botol kaca yang kedua mitra ini miliki masih sangat sederhana, yaitu dengan menggunakan drum bekas. Kapasitas botol kaca yang dapat ditampung oleh drum bekas ini tentunya sangat terbatas. Sumber panas didapat dengan menggunakan kompor gas.

Dalam sekali pensterilan akan memakan waktu yang lama yaitu selama 8 jam. Hal ini disebabkan karena alat pensteril sederhana ini hanya dapat mencapai suhu 100 °C. Kemasan bibit jamur tiram putih ini belum memiliki label yang dapat digunakan sebagai sarana promosi. Pemasaran bibit jamur tiram putih ini hanya dilakukan dalam wilayah desa Jagapati karena keterbatasan jumlah hasil produksi.

Melihat kendala yang dimiliki oleh kedua mitra dalam meningkatkan hasil produksi bibit jamur tiram putih, maka dalam kegiatan ini akan diberikan beberapa solusi. Solusi pertama adalah dengan memberikan bantuan berupa alat pensteril botol yang lebih layak dan juga sesuai dengan kebutuhan mitra. Proses pemasaran akan dibantu dengan membuat

desain label kemasan yang menarik dan juga membuatkan media website untuk penjualan online.

2. Sumber Inspirasi

Secara umum, permasalahan yang dimiliki oleh mitra adalah masalah produksi dan pemasaran, dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Selama ini pendapatan yang diperoleh mitra masih belum menentu dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki sehingga cukup sulit dalam proses pemasaran.
- b. Mitra juga belum dapat memenuhi pesanan konsumen yang tergolong banyak karena keterbatasan alat yang digunakan. Saat ini untuk proses pensterilan media bibit jamur mitra hanya menggunakan drim bekas dan proses tersebut akan memakan waktu yang lama.
- c. Kedua mitra belum melakukan pencatatan pendapatan secara berkala, sehingga sulit diketahui jumlah pendapatan secara pasti

3. Metode

a. Waktu dan Tempat

Program IbM ini dilaksanakan di UKM milik Gusti Ketut Sudiasa yang bertempat di desa Jagapati dan UKM Made Emy Sumertiningsih yang berlokasi di Singaraja, Buleleng. Kedua UKM sama-sama bergerak di bidang pembibitan jamur tiram putih.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan diawali proses sosialisasi, kemudian penyerahan bantuan teknologi, serta pendampingan dalam bentuk pelatihan kepada mitra. Secara

detail adapun bantuan ang diberikan dalam pelaksanaan IbM ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan produksi bibit jamur tiram putih dengan memberikan peralatan yang lebih memadai
- 2) Pemberian label pada kemasan bibit jamur sehingga usaha mitra lebih dikenal masyarakat.
- 3) Memperkenalkan produk bibit jamur tiram putih kepada konsumen melalui website.
- 4) Peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemasaran online dengan pelatihan internet

4. Karya Utama

Dalam usaha peningkatan produktivitas dan penjualan UKM mitra petani bibit jamur tiram, dilaksanakan kegiatan dalam penyelesaian masalah dengan menyediakan sarana pendukung produksi seperti Autoclave dan Label Kemasan sehingga mitra mendapat hasil penjualan yang lebih baik. Pelatihan pembuatan desain kemasan dan labeling kemasan dilakukan agar kemasan lebih tampil rapi, berisi identitas produk. Selain itu memperkenalkan produk Jamur Tiram kepada calon konsumen dengan membangun website UKM mitra, meningkatkan promosi UKM mitra secara *online* melalui pelatihan pemanfaatan internet, peningkatan manajemen keuangan untuk mendukung kelancaran usaha. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut di atas, maka dapat memberikan kemampuan mitra Jamur Tiram di dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan SDM untuk pemasaran produk secara *online*. Berikut adalah teknologi yang diberikan kepada mitra :



5. Evaluasi Kegiatan

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa produksi bibit jamur mengalami peningkatan sebesar 80%. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan mesin autoclave yang dapat menampung lebih banyak media bibit jamur. Mesin autoclave yang diberikan juga mengurangi beban bahan bakar (gas elpiji) sebanyak sepuluh tabung gas.

Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran yang telah diberikan juga memiliki dampak positif bagi mitra. Berbekal pengetahuan yang diperoleh

mitra dari pelatihan tersebut, kini kedua mitra telah memiliki data keuangan yang lebih teratur sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh. Pelatihan manajemen pemasaran yang diberikan juga membantu kedua mitra dalam memperoleh konsumen yang lebih banyak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah :

1. Kegiatan yang telah dilakukan mendapat respon yang sangat baik dari kedua mitra, dimana kegiatan ini sangat membantu mitra dalam proses produksi baik dalam peningkatan jumlah produksi maupun dalam sisi efisiensi.
2. Mesin autoclave yang diserahkan memiliki kemampuan produksi yang jauh lebih besar dan mampu menghemat biaya pengeluaran gas yang jika ditotal dalam setahun kira-kira mencapai Rp. 9.000.000,-

7. Daftar Pustaka

- Suriawiria,W. (2002). *Budidaya Jamur Tiram*, Yogyakarta : Kanisius.
- Supriyanto, Aji. (2007). *WEB dengan HTML dan XML*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutabri Tata. (2003). *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wahyono, T. (2004). *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

8. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini. Kepada DP2M yang telah memberikan kepercayaan untuk menerima hibah pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada kedua mitra pembibitan jamur tiram, serta kepada siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.